

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL YANG MENGALAMI PREEKLAMPSIA

THE DESCRIPTION OF CHARACTERISTICS OF PREGNANT WOMEN WITH PREECLAMPSIA

Yanita Trisetyaningsih^{1*}, Annisa Smaradika²

*¹Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya Ringroad Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, E-mail: ners_yanita@yahoo.co.id, Indonesia

²Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya Ringroad Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Background : Preeclampsia is the escalating blood pressure as high as 140/90 mmHg at the minimal level, proteinuria, and oedema of pregnant mothers. Preeclampsia is a risk that may be harmful for mother and fetus. Up to date, the cause of preeclampsia remains unrevealed, but preeclampsia can affect certain groups like mother with predisposing factors such as age, education, job, parity, history of preeclampsia, history of hypertension, nutritional status, etc.

Objective : to identify The Description of Characteristics of Pregnant Mothers with Pre Eclampsia in PKU Muhammadiyah Hospital of Bantul during 1st January 2015 - 29th June 2017.

Method : This was a descriptive and quantitative study with total sampling data collecting method which was aimed to present a description about age, parity, job, education, history of hypertension, history of preeclampsia, and nutritional status with preeclampsia affection.

Result : Since the beginning of 2015 until mid 2017, there had been 49 preeclampsia cases, mostly in the group of age 20-35 years old (69,4%), multigravid pregnant mothers (77,6%), last education of Senior High School (49,0%), IMT aspect with more nutrition (71,4%), had no history of preeclampsia (63,3%), had history of hypertension (59,2%), other jobs or house-wives (40,8%).

Conclusions : It is expected that the hospital should always pay attention to pregnant women who are at risk of preeclampsia, in order to reduce the incidence of preeclampsia occurring in the area of the hospital and can cope with the incidence of preeclampsia earlier.

Keywords : *Preeclampsia, Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk di kawasan Asia Tenggara yang telah berhasil menurunkan AKI. Berdasarkan data dari WHO, UNICEF, UNFPA, *The World Bank*, dan *the United Nations Population Division*, AKI di Indonesia menurun dari tahun 2010 sebanyak 210/100.000 kelahiran hidup menjadi 190/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Pendarahan merupakan salah satu penyebab kematian ibu yang paling umum yaitu sebesar 28%, preeklamsia/ eklamsia 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak

langsung adalah trauma obstetri 5% dan lain-lain 11%.¹

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, AKI lima tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup baik. Pada tahun 2008 AKI pada angka 104/ 100.000 kelahiran hidup menurun menjadi 101/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Sedangkan berdasarkan kasus kematian ibu di DIY meningkat pada tahun 2011 menjadi 56 kasus meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 sebanyak 43 kasus. Pada tahun 2012, kasus kematian ibu menurun sebanyak 40 kasus namun,

meningkat kembali tahun 2013 ada 46 kasus.²

Pada tahun 2015 angka kematian ibu di daerah Bantul lebih baik dibandingkan pada tahun 2014. Hal tersebut ditandai dengan turunnya angka kematian Ibu, jika pada tahun 2014 sebesar 104,7/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 14 kasus, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 11 kasus sebesar 87,5/100.000. Target AKI tahun 2015 adalah 70/100.000 kelahiran hidup. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada Tahun 2015 adalah Preeklampsia Berat (PEB) sebanyak 36% (4 kasus), Pendarahan sebesar 36% (4 kasus), TB Paru 18% (2 kasus), dan Emboli air Ketuban 9% (1 kasus).³ Preeklampsia masuk ke dalam lima penyebab kematian ibu hamil. Setiap tahunnya, tercatat sepuluh juta wanita mengalami preeklampsia dan 76.000 meninggal akibat preeklampsia dan gangguan hipertensi.⁴ Preeklampsia didefinisikan sebagai timbulnya hipertensi disertai dengan proteinuria pada umur kehamilan lebih dari 20 minggu atau segera setelah persalinan.⁵

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau fenomena secara objektif berdasarkan data

kuantitatif sehingga akan terungkap dengan jelas keadaan yang sebenarnya.⁶ Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data paritas, usia, status gizi, riwayat penyakit hipertensi, riwayat preeklampsia, pendidikan dan pekerjaan ibu, serta pengumpulan data kejadian preeklampsia. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia dapat dilihat dalam table 1. Preeklampsia paling banyak dijumpai pada ibu hamil yang berusia 20-30 tahun yang berjumlah 34 orang (69,4%), serta dapat dilihat juga preeklampsia paling banyak dijumpai pada ibu hamil multigravida yang berjumlah 38 orang (77,6%), preeklampsia juga dapat dilihat dari pendidikan pada ibu hamil yang mempunyai pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 24 orang (49,0%). Pada ibu hamil yang mengalami preeklampsia yang ditinjau dari segi IMT yang bergizi lebih berjumlah 35 orang (71,4%), ibu hamil yang mengalami preeklampsia menurut riwayat preeklampsianya berjumlah 31 orang yang tidak mempunyai riwayat preeklampsia (63,3%). Serta pada ibu hamil dengan preeklampsia yang dilihat dari riwayat hipertensi berjumlah 29 orang yang memiliki riwayat hipertensi (59,2%), dan dapat dilihat pula bahwa preeklampsia juga dijumpai pada ibu hamil yang memiliki pekerjaan lain-lain (IRT) dengan jumlah 20 orang (40,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil dengan Preeklampsia (n=49)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20 dan 35	15	30,6
20-35	34	69,4
Paritas		
Primigravida	11	22,4
Multigravida	38	77,6
IMT		
18,5 kg/m ²	0	0
18,5-22,9 kg/m ²	7	14,3
23-29,9 kg/m ²	35	71,4
30 kg/m ²	7	14,3
Riwayat preeklampsia		
Ada riwayat	18	36,7
Tidak ada riwayat	31	63,3
Riwayat hipertensi		
Ada riwayat	29	59,2
Tidak ada riwayat	20	40,8
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	19	38,8
SMA sederajat	24	49,0
SMP sederajat	4	8,2
SD	1	2,0
Tidak Sekolah	1	2,0
Pekerjaan		
PNS	10	20,4
Swasta	17	34,7
Wirausaha	1	2,0
Buruh	1	2,0
IRT (tidak bekerja)	20	40,8

Sumber: (Data Sekunder tahun 2015-2017)

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 49 orang ibu hamil yang mengalami preeklampsia sebagian besar pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 orang (69,4%). Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti yang menunjukkan bahwa ibu hamil usia 20-35 tahun yang mengalami preeklampsia sebesar (55,0%). Penelitian Sutrimah juga menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami preeklampsia memiliki umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang

(75,0%).⁷ Hal ini membuktikan bahwa preeklampsia bisa terjadi pada berbagai usia. Berdasarkan teori disebutkan bahwa umur yang paling aman dan baik untuk hamil dan melahirkan adalah 20-35 tahun. Sedangkan wanita usia remaja yang hamil untuk pertama kali dan wanita yang hamil pada usia > 35 tahun akan berisiko mengalami kejadian preeklampsia.⁸

Dilihat dari paritas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status paritas ibu hamil sebagian besar adalah multigravida sebanyak 38 orang (77,6%). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Djanah dan Arianti yaitu kejadian preeklampsia/ eklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2007–2009 didominasi oleh kelompok primigravida dengan jumlah 82 orang (69,5%), sedangkan multigravida sebanyak 36 orang (30,5%). Hal tersebut membuktikan bahwa status paritas bukanlah satu-satunya factor yang mempengaruhi terjadinya preeklampsia. Beberapa faktor-faktor predisposisi lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya preeklampsia antara lain riwayat penyakit dahulu, diabetes mellitus, penyaki jantung bawaan, kelahiran kembar, faktor abortus, dan lain-lain.⁹

Berdasarkan tingkat pendidikan Hasil penelitian ini didapatkan hasil dari 49 orang ibu hamil yang paling banyak ditemui pada ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 24 orang (49,0%). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Djanah dan Arianti yaitu kejadian preeklampsia/ eklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2007–2009 sebagian besar dialami oleh ibu hamil dengan tingkat pendidikan SLTA. Pendidikan adalah upaya yang memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan ibu yang tinggi didapat seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta adanya emansipasi wanita di Indonesia untuk mendapatkan kesamaan hak dan kewajiban di segala bidang terutama pendidikan.⁹

Hasil penelitian dari 49 orang ibu hamil yang mengalami preeklampsia paling banyak dijumpai pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (40,8%). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti yaitu dengan hasil penelitiannya variabel pekerjaan ibu mayoritas terjadi pada kelompok ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga sebanyak (80,0%).¹⁰ Pada kelompok ibu yang tidak bekerja dengan tingkat pendapatan yang rendah akan menyebabkan frekuensi *Antenatal Care* berkurang di samping dengan pendapatan yang rendah menyebabkan kualitas gizi juga rendah. Kecuali itu pada kelompok buruh/tani biasanya juga dari kalangan pendidikan rendah kurang sehingga pengetahuan untuk *Antenatal Care* maupun gizi juga berkurang.¹¹

Riwayat Hipertensi, hasil penelitian ini dari 49 ibu hamil dengan kejadian

preeklampsia pada ibu hamil terdapat 29 orang yang memiliki riwayat hipertensi (59,2%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dan Damantalm¹² dengan hasil bahwa responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi yang mengalami kejadian preeklampsia ada sebanyak 23,8 %, dan non preeklampsia sebanyak 35,7%, sedangkan 40,5% ibu hamil dengan preeklampsia tidak memiliki riwayat hipertensi sebelumnya. Hal ini berarti bahwa riwayat hipertensi bukan faktor risiko tunggal terjadinya preeklampsia.

Riwayat Preeklampsia, hasil penelitian ini dari 49 responden ibu hamil dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil lebih banyak yang memiliki riwayat preeklampsia sebanyak 18 orang (36,7%) sedangkan jumlah yang tidak memiliki riwayat preeklampsia lebih banyak dengan jumlah 31 orang (63,3%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rozikhan yaitu dengan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 42 responden yang sebelumnya ada riwayat preeklampsia mengalami preeklampsia berat sebesar 36 (85,7%), dan yang tidak mengalami preeklampsia hanya berat 6 (14,3%).¹³

Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), hasil penelitian ini didapatkan 49 sampel kejadian preeklampsia pada ibu hamil lebih banyak terjadi pada ibu hamil yang memiliki status gizi yang diukur dengan IMT (Indeks Massa Tubuh) bergizi lebih berjumlah 35 orang (71,4%). Hasil penelitian ini juga

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lombo dan Freddy yaitu dengan hasil penelitian karakteristik pasien preeklampsia berdasarkan status gizi (IMT) di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado pada 1 Januari 2015 – 31 Desember 2015 menunjukkan indeks masa tubuh (IMT) kategori obesitas atau gizi lebih, lebih dominan dimana obesitas pada preeklampsia ringan sebanyak 12 orang (20%) dan preeklampsia berat sebanyak 20 orang (33,3%).¹⁴

KESIMPULAN

Ibu yang mengalami preeklampsia sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 69,4%. Ibu yang mengalami preeklampsia sebagian besar paritas multipara yaitu sebanyak 22,4%. Ibu yang mengalami preeklampsia sebagian besar yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 59,2%.

Ibu yang mengalami preeklampsia sebagian besar yang memiliki riwayat preeklampsia yaitu sebanyak 36,7%. Ibu yang mengalami preeklampsia sebagian besar tidak bekerja (IRT) sebanyak 40,8%. Ibu yang mengalami preeklampsia sebagian besar dengan pendidikan yang berjenjang SMA sebanyak 49,0%. Ibu yang mengalami preeklampsia sebagian besar dengan IMT (indeks massa Tubuh) yang bergizi lebih sebanyak 71,4%.

Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk selalu memperhatikan ibu hamil yang berisiko preeklampsia, agar mengurangi angka kejadian preeklampsia yang terjadi

diwilayah rumah sakit dan dapat menanggulangi kejadian preeklampsia lebih dini. Diharapkan kepada ibu hamil untuk lebih memperhatikan kesehatan janin dan ibu dengan cara memperhatikan gizi ibu hamil terhadap berat badan, agar tidak terjadi preeklampsia berlanjut, dan diimbangi dengan senam hamil.

TERIMA KASIH

1. Kuswanto Hardjo, dr., M.Kes, Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, email: info@fkes.unjaya.ac.id
2. Muhamat Nofiyanto, M.Kep, Ketua PPPM Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, email: pppm@f.kes.unjaya.ac.id

KEPUSTAKAAN

1. WHO. Maternal Mortality, [cited 2016 December 1]; Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>. 2015.
2. Dinas Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta., Profil Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta. 2013. Yogyakarta, Dinas Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta. 2014.
3. Dinas Kesehatan Bantul. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. 2015. Yogyakarta, Dinas Kesehatan kabupaten Bantul. 2016.
4. Preeclampsia Foundation. Preeclampsia and Maternal Mortality: A Global Burden. Melbourne: Preeclampsia Foundation. [cited 2016 Desember 12]; Available from: <http://www.preeclampsia.org/component/content/article/149-advocacy-awareness/332-preeclampsia-and-maternal-mortality -a-global-burden>. 2012.

5. Fauziyah, Y, *Obstetric Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2012.
6. Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2012.
7. Sutrimah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. 2014.
8. Bobak, J. and Lowdermilk. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC. 2009
9. Djanah, S.N., dan Arianti I.S. Gambaran Epidemiologi Kejadian Preeklampsia/Eklampsia di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2007-2009. *Buletin penelitian system kesehatan*. 13. (4): 378-385. 2010. (diakses pada tanggal 4 Agustus 2017).
10. Astuti, S.F ,Faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklampsia kehamilan di wilayah kerja puskesmas pamulang kota tanggerang selatan tahun 2014-2015. Skripsi Universitas Islam Negeri program studi kesehatan masyarakat. 2015. (diakses pada tanggal 4 Agustus 2017).
11. Notoatmodjo. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Cetakan 2. JakartaPT : Rineka Medika. 2007.
12. Situmorang, T.H., dan Damantalm, Y. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Poli KIA Rsu Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol. 2 No. 1, Januari 2016 : 1- 75. 2016. (diakses pada tanggal 4 Agustus 2017)
13. Rozikhan. Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Preeklampsia Berat Di Rumah Sakit Dr. H. Soewondo Kendal. Tesis Universitas Diponegoro program studi magister epidemiologi. 2007. (diakses pada tanggal 4 Agustus 2017).
14. Lombo, G.E., dan Freddy W. Karakteristik Ibu Hamil Dengan Preeklampsia Di Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Kedokteran Klinik (JKK)*, Volume 1 No 3 , April 2017. 2017. (diakses pada tanggal 4 Agustus 2017).